

**ANALISIS NILAI RELEVAN INFORMASI LABA, ARUS KAS, DAN NILAI
BUKU EKUITAS PADA SETIAP SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA SEKTOR INDUSTRI *CONSUMER GOODS*)**

TESIS

**Oleh
BIMO MUHAMMAD**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNGBANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS NILAI RELEVAN INFORMASI LABA, ARUS KAS, DAN NILAI BUKU EKUITAS PADA SETIAP SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN. (STUDI KASUS PADA SEKTOR INDUSTRI *CONSUMER GOODS*)

Oleh

BIMO MUHAMMAD

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui relevansi nilai yang dimiliki laba, arus kas dan nilai buku ekuitas yang dapat dilihat berdasarkan siklus hidup perusahaan tersebut yang dimana pada masa pandemic covid-19 banyak perusahaan yang sulit bertahan dari periode tersebut. Data yang digunakan menggunakan sektor industri *consumer goods*. Hal ini tidak terlepas dari sektor yang masih menjadi pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan waktu pengumpulannya berupa data time series dan juga waktu pengambilan datanya berasal dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Sumber data lainnya didapatkan dari data Sekunder tersebut didapat dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *purpose judgement sampling* dimana metode tipe pemilihan sampel secara tidak acak (non probabilitas) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba memiliki pengaruh paling signifikan. Setelah itu arus kas juga menunjukkan memiliki pengaruh yang juga signifikan terhadap relevansi. Sedangkan nilai buku ekuitas di salah satu siklus hidup Perusahaan memperlihatkan adanya ketidak signifikan dalam hasilnya. Dari hasil ini para investor akan dapat dengan mudah melakukan analisis dan menentukan Perusahaan mana yang akan mereka dukung dalam investasi setelah melihat siklus hidup Perusahaannya berada di tahap tertentu dan juga variabel yang di gunakan dalam melihat kelayakan Perusahaan tersebut. Pada penelitian ini juga terdapat beberapa kelemahan meliputi sektor industry yang dipilih dan juga keterbatasannya meliputi tahun penelitian dan jumlah sampel yang digunakan.

Kata Kunci : relevansi, siklus hidup perusahaan, laba, arus kas, nilai ekuitas, consumer goods

ABSTRACT

ANALYZE THE RELEVANT VALUE OF INFORMATION ON PROFITABILITY, CASH FLOWS AND BOOK VALUE OF EQUITY IN EACH COMPANY LIFE CYCLE. (CASE STUDY IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR)

**By
BIMO MUHAMMAD**

This research determine the relevance of the value of profits, cash flow and book value of equity which can be seen based on the company's life cycle, where during the Covid-19 pandemic many companies found it difficult to survive this period. The data used uses the consumer goods industry sector. This cannot be separated from the sector which is still the main choice for meeting family needs. This type of research uses secondary data which is based on the time of collection in the form of time series data and also the time of data collection is from 2017 to 2021. Other data sources are obtained from secondary data obtained from the Indonesia Capital Market Directory (ICMD). The technique used in sampling is the purpose judgment sampling method, which is a non-random (non-probability) sample selection method where information is obtained using certain criteria. The research results show that profit has the most significant influence. After that, cash flow also shows that it has a significant influence on relevance. Meanwhile, the book value of equity in one of the company's life cycles shows no significance in the results. From these results, investors will be able to easily carry out analysis and determine which company they will support in investment after seeing the company's life cycle at a certain stage and also the variables used to assess the company's viability. In this research there are also several weaknesses including the industrial sector chosen and also limitations including the year of research and the number of samples used.

Keyword : relevance, company life cycle, profit, cash flow, equity value, consumer goods

**ANALISIS NILAI RELEVAN INFORMASI LABA, ARUS KAS, DAN NILAI
BUKU EKUITAS PADA SETIAP SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN.
(STUDI KASUS PADA SEKTOR INDUSTRI *CONSUMER GOODS*)**

Oleh

**BIMO MUHAMMAD
NPM. 2121031029**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : **ANALISIS NILAI RELEVAN INFORMASI LABA, ARUS KAS, DAN NILAI BUKU EKUITAS PADA SETIAP SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA SEKTOR INDUSTRI CONSUMER GOODS)**

Nama Mahasiswa : **Bimo Muhammad**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2121031029**

Program Studi : **Magister Ilmu Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19620428 200003 1 001

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19751026 200212 2 002

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197506 20200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt

Sekretaris : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

Penguji Utama : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si

Anggota Penguji : Dr. Mega Metalia, S.E., M.S.ak., Akt.

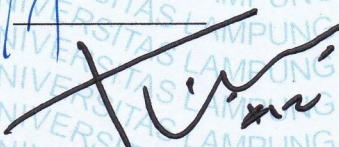
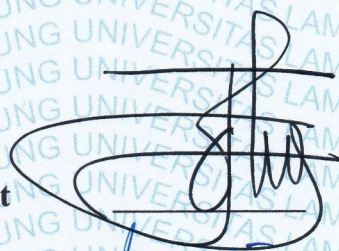
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.,
NIP. 19660621 199003 1 003**

3. Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Ir. Murnadi, M.Si.
NIP. 19640326 198902 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 05 Desember 2023



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bimo Muhammad
NPM : 2121031029

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**Analisis Nilai Relevan Informasi Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas Pada Setiap Siklus Hidup Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Industri *Consumer Goods*)**” adalah benar hasil karya saya sendiri sesuai dengan arahan pembimbing. Dalam tesis ini tidak mengandung pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai ajuan dalam naskah dengan disebutkannya nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Hak intelektual dalam karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Januari 2024



Bimo Muhammad
NPM. 2121031029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 10 Oktober 1990. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari ayah bernama Einde Evana dan ibu bernama Suwarsih. Penulis juga telah menikah dengan Heni Meilisa dan sudah di karunia dua anak kembar.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Kartika II-5 di Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 1996, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Kartika II-5 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2002, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2005, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya, Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung, Lampung pada tahun 2012. Setelah itu, Penulis melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada tahun 2013 di Universitas Gadjah Mada. Saat ini, penulis baru saja menyelesaikan Pendidikan Pasca Sarjana (S2) di program studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung.

Saat ini, penulis bekerja sebagai pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perum Percetakan Uang Indonesia (Peruri). Satu-satunya Perusahaan percetakan uang di Indonesia. Adapun karir penulis dimulai dengan bekerja menjadi staff accounting di bagian Departemen Akuntansi periode 2015 sampai dengan 2020. Kemudian sekarang berada di Departemen Keuangan Perusahaan dan menjabat sebagai Kepala Seksi Perbendaharaan Perusahaan Peruri.

MOTTO

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat
(balasan)nya."

Q.S Al Zalzalah: 7

"Aku tidak khawatir akan jadi apa aku di masa depan nanti, apa aku akan berhasil atau gagal. Tapi, yang pasti apa yang aku lakukan sekarang akan membentukku di masa depan nanti." - **Uzumaki Naruto**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini
Sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta, Bapake Einda Evana dan Ibuke Suwarsih

Yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga.

Istri dan Anak-Anakku Tersayang, Bunda Heni Meilisa dan Kakak Saqee, Adek Sakha

Yang selalu menemani dan memberikan semangat serta dukungan kepada Penulis apapun situasinya.

Saudari, Mbak Vira

Yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, dan memacu dalam pembelajaran kampus.

Serta

**Almamater tercinta
Universitas Lampung**

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis dengan judul “*Analisis Nilai Relevan Informasi Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas Pada Setiap Siklus Hidup Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Industri Consumer Goods)*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung (FEB Unila);
3. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi FEB Unila;
4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt, selaku pembimbing utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
5. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., selaku pembimbing kedua atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
6. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si, selaku penguji utama pada ujian tesis. Terima kasih untuk saran dan kritiknya baik pada seminar proposal maupun pada seminar hasil;
7. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.S.ak., Akt., selaku penguji kedua pada ujian tesis. Terima kasih untuk saran dan kritiknya baik pada seminar proposal maupun pada seminar hasil;
8. Dosen-dosen pengajar di lingkungan Magister Ilmu Akuntansi (MIA) FEB Unila. Terima kasih untuk ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dibagikan kepada para mahasiswa.
9. Mba Tina selaku Staf Administrasi MIA FEB Unila, yang sudah banyak membantu masalah administrasi kemahasiswaan selama penulis menjalani perkuliahan di Magister Ilmu Akuntansi FEB Unila
10. Papa dan Mama serta Ibu dan Bapak tersayang, beserta Istri dan saudara-saudariku tercinta. Terima kasih untuk setiap do'a yang sudah dipanjatkan kepada Allah SWT demi kelancaran perkuliahan penulis dan penyelesaian tesis ini, serta selalu memberikan semangat selama menjalani masa perkuliahan di Magister Ilmu Akuntansi FEB Unila;
11. Panca, Sigit, Habib, Ayu, Rahma, dan rekan-rekan seperjuangan lainnya di Magister Ilmu Akuntansi FEB Unila Angkatan 2021. Terima kasih atas segala bantuan dan kerja samanya, serta *sharing* ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

12. Serta setiap orang yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi baik saat menjalani masa perkuliahan maupun saat proses penyelesaian tesis ini.

Bandar Lampung, 13 Januari 2024

Penulis

Bimo Muhammad
NPM. 2121031029

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
1.2.1 Rumusan Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8

2. LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. <i>Signaling Theory</i>	9
2.2. Relevansi dan Reliabilitas Laporan Keuangan	10
2.3. Siklus Hidup Perusahaan	14
2.4. Laba	19
2.5. Arus Kas	20
2.6. Nilai Buku Ekuitas	21
2.7. Hubungan Siklus Hidup Perusahaan dengan Informasi Laba, Arus Kas dan Nilai Ekuitas	22
2.8. Model Penelitian	24
2.9. Hipotesis	24
2.9.1 Informasi Laba dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.9.2 Informasi Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.9.3 Informasi Nilai Ekuitas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	26

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data	28
3.2. Metode Pemilihan Sampel	28
3.3. Variable Penelitian	29
3.4. Klasifikasi Siklus Hidup Perusahaan	31
3.5. Pengujian Asumsi Klasik	32
3.5.1 Uji Normalitas	33
3.5.2 Uji Multikolinearitas	34
3.5.3 Uji Autokorelasi	34
3.5.4 Uji Heterokedastisitas	35
3.6. Pengujian Hipotesis	36

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif	37
4.2. Uji Asumsi Klasik	43

4.2.1	Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap <i>Start Up</i>	44
4.2.2	Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap <i>Growth</i>	48
4.2.3	Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap <i>Mature</i>	52
4.2.4	Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap <i>Decline</i>	55
4.3.	Goodness of Fit Test	59
4.3.1	Pengujian Goodness of Fit Pada Tahap <i>Start Up</i>	60
4.3.2	Pengujian Goodness of Fit Pada Tahap <i>Growth</i>	61
4.3.3	Pengujian Goodness of Fit Pada Tahap <i>Mature</i>	61
4.3.4	Pengujian Goodness of Fit Pada Tahap <i>Decline</i>	62
4.4.	Pengujian Hipotesis.....	63
4.4.1	Hasil Hipotesis Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap <i>Start Up</i>	63
4.4.2	Hasil Hipotesis Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap <i>Growth</i>	68
4.4.3	Hasil Hipotesis Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap <i>Mature</i>	71
4.4.4	Hasil Hipotesis Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap <i>Decline</i>	75
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan.....	78
5.2.	Keterbatasan Penelitian	82
5.3.	Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Model Penelitian	24
------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Start Up	44
Grafik 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Start Up .	47
Grafik 4.3 Hasil Uji Normalitas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Growth.....	48
Grafik 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Growth...	51
Grafik 4.5 Hasil Uji Normalitas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Mature	52
Grafik 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Mature ...	55
Grafik 4.7 Hasil Uji Normalitas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Decline	56
Grafik 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Decline ..	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar Oleh BEI	28
Tabel 3.2 Klasifikasi Siklus Hidup Perusahaan	32
Tabel 3.3 Durbin-Watson Test.....	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Start Up..	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Growth...	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Mature....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Decline ...	42
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Start Up.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Start Up	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Start Up	46
Tabel 4.8 Interpretasi Hasil Autokorelasi Durbin-Watson Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Start Up	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Growth.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Growth ...	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Growth	50
Tabel 4.12 Interpretasi Hasil Autokorelasi Durbin-Watson Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Growth	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Mature	52
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Mature	53
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Mature	54
Tabel 4.16 Interpretasi Hasil Autokorelasi Durbin-Watson Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Mature	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Decline	56
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolonieritas Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Decline ...	57
Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Decline	58
Tabel 4.20 Interpretasi Hasil Autokorelasi Durbin-Watson Siklus Hidup Perusahaan pada Tahap Decline	58
Tabel 4.21 Model Summary Pengujian Goodness of Fit pada Tahap Start Up.....	60
Tabel 4.22 Model Summary Pengujian Goodness of Fit pada Tahap Growth.....	61

Tabel 4.23 Model Summary Pengujian Goodness of Fit pada Tahap Mature.....	61
Tabel 4.24 Model Summary Pengujian Goodness of Fit pada Tahap Decline.....	62
Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis.....	63
Tabel 4.26 Hasil Hipotesis Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Start Up	63
Tabel 4.27 Hasil Hipotesis Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Growth	68
Tabel 4.28 Hasil Hipotesis Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature	71
Tabel 4.29 Hasil Hipotesis Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Decline	75
Tabel 5.1 Sepuluh Perusahaan Dengan Pendapatan Laba Terbesar pada Sektor Consumer Goods (dalam miliar).....	79

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan hasil bumi. Hal ini tidak lepas dari letak Negara Indonesia yang berada pada garis khatulistiwa. Dengan keuntungan tersebut, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki factor alam dan iklim yang baik sehingga sangat baik dalam pertanian dan perikanan. Oleh sebab itu Indonesia memiliki ketahanan pangan yang sangat baik. Akan tetapi Negara Indonesia juga memiliki banyak sumber daya bumi yang bisa di hasilkan. Jumlah penduduk di Negara Indonesia kurang lebih berjumlah 270 Juta jiwa, dimana akan hal tersebut rakyat Indonesia membutuhkan sektor pangan yang kuat untuk bisa menghidupi seluruh rakyat Indonesia. Pada sektor perusahaan *consumer goods* memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hal tersebut dan juga memikul beban tersendiri untuk kecukupan pangan di Indonesia. Perusahaan yang bergerak dibidang makanan sangat diuntungkan dengan jumlah populasi rakyat Indonesia yang mencapai 270 Juta jiwa. Hal ini merupakan angin segar bagi perusahaan yang ada di sektor *consumer goods* khususnya dalam bidang *food and beverages*.

Akan tetapi pada tahun 2020 ada krisis yang melanda dunia, dimana kasus pertama Covid – 19 terjadi di Wuhan China, diawal munculnya kasus ini berawal dari virus yang terjangkit di hewan dan tertular ke manusia.

Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan memiliki tingkat kematian yang tinggi. Oleh karena itu banyak Negara menutup diri untuk membuka jalur penerbangan luar negeri untuk menghindari virus ini. Pada akhirnya virus ini

masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Hal ini diumumkan langsung oleh presiden Joko Widodo.

Hal ini berakibat buruk bagi kesehatan orang-orang yang ada di Indonesia. Hal ini juga berdampak pada kesehatan, keuangan, dan kemanusiaan. Pemerintah awalnya tidak menyangka bahwa dampak yang diberikan oleh wabah penyakit Covid-19 akan sebesar ini, dan juga memicu tersendatnya aliran pasar uang global ke Indonesia. Oleh sebab itu, perusahaan yang berada di sektor farmasi juga sangat diuntungkan dalam hal ini jumlah rakyat Indonesia yang sangat banyak, sehingga perusahaan yang berkecimpung di sektor makanan dan farmasi menjadi salah satu jenis perusahaan yang mampu bertahan di kondisi tersebut.

Ketika pandemi ini banyak orang membutuhkan obat-obatan untuk bertahan hidup dari pandemi ini, dan *food and beverages dan pharmasi* merupakan salah satu perusahaan yang berkembang pesat sejalan dengan permintaan pasar. Namun untuk mengatasi ketersediaan dana maka banyak sekali perusahaan *food and beverages dan pharmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna memenuhi tingkat kecukupan modal dalam menunjang kegiatan operasional atau menggunakan investasi dana tersebut untuk melakukan ekspansi usaha.

Pemerintah juga mulai menerapkan PSBB guna mengurangi dampak banyaknya rakyat terjangkit, oleh karena itu pemerintah menarik rem darurat dengan melakukan kebijakan PSBB.

Banyak sektor industri yang mengalami penurunan akibat adanya pandemi dan juga dikarenakan kebijakan yang pemerintah ambil, walaupun ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan ketika adanya pandemi tersebut. Dalam hal ini banyak perusahaan bergantung pada kebijakan

pemerintah, dikarenakan kebijakan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan mereka dan dapat mempengaruhi pendapatan yang dapat mereka terima selama masa pandemi covid-19 tersebut.

Salah satu alasan krisis terjadi di jaman pandemi adalah kesulitan arus kas, hal ini pernah terjadi di masa krisis keuangan Asia Timur pada tahun 1997/1998 yang terjadi karena spekulasi mata uang baht Thailand dan krisis keuangan global pada tahun 2008 yang terjadi karena runtuhnya pasar properti di Amerika Serikat (AS), Indonesia masih harus melakukan arus dana keluar secara masif.

Dengan timbulnya pandemi Covid-19 pada saat ini, membuat pengeluaran arus dana Indonesia makin membesar. Hal ini bisa terjadi dikarenakan banyak faktornya, salah satunya adanya pembatasan impor dan ekspor. Dan juga hal ini imbas dari adanya pandemi yang melanda di dunia. Sehingga pemerintah harus bergerak aktif dalam mencari solusi agar hal ini tidak membuat kita mengalami krisis berkepanjangan.

Pada masa pandemi banyak perusahaan yang harus melakukan pengurangan tenaga kerja, atau bahkan mereka harus merasakan gulung tikar dikarenakan sulit bersaing pada masa pandemi. Dilansir dari www.cnbcindonesia.com terdapat beberapa perusahaan baru yang melakukan pemutusan hubungan kerja kepada pegawainya, di antara lain adalah Toko crypto, Sayur box, Carsome. Sedangkan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dimasa pandemi kemarin salah satunya meliputi Fabelio, Airyrooms, Sorabel. Kebanyakan dari perusahaan itu mengalami kemunduran, hal ini disebabkan ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil. Dan juga kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi juga rendah, sehingga itu mempengaruhi pendapatan laba yang

dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pelaporan keuangan dibuat untuk dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang *relevance* dan *reliable* sangat penting untuk para investor untuk melihat komponen penting seperti laporan laba/rugi atau juga arus kas ataupun nilai ekuitas. Ketika disuruh memilih pada tiga ukuran kinerja suatu perusahaan, maka mana yang dipilih diantara laba, aliran arus kas maupun nilai ekuitas, para investor dan kreditor harus benar-benar yakin bahwa apa yang menjadi pilihan mereka benar-benar dapat mempresentasikan kondisi perusahaan tersebut dan prospek kedepannya.

Saat dihadapkan oleh tiga tolak ukur kinerja suatu perusahaan yaitu laba dan alirankas serta nilai ekuitas, para investor dan kreditor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang dapat menggambarkan secara baik kondisi serta prospek ekonomi perusahaan tersebut dalam pertumbuhan dimasa depan. Investor dan kreditor berkeinginan untuk dapat lebih mengetahui atas informasi yang lebih mendalam dan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan tertentu.

Oleh karena itu, kerangka ekonomis perusahaan pada saat itu harus dipertimbangkan yang dicapai dengan memasukkan siklus hidup perusahaan. Tahap hidup tersebut meliputi tahap pendirian (*establishment or start-up*), tahap tumbuh (*growth*), tahap kedewasaan (*maturity*) dan penurunan (*declining*).

Tolak ukur kinerja yang digunakan dalam mengetahui keberhasilan suatu organisasi akan berbeda di setiap tahap siklus hidup perusahaan. Apabila kita mengetahui dan memahami posisi perusahaan tersebut berada pada posisi

tertentu dalam siklus hidup perusahaan, maka kita dapat menentukan informasi apa yang akan kita pergunakan, dimana hal tersebut lebih memiliki informasi yang relevan dalam menjelaskan keadaan perusahaan tersebut (*value-relevant*).

Salah satu penelitian yang berjudul *the information content of accounting earnings and cash flows measures of performance* yang dilakukan oleh Hassabelnaby & Said (2001) dalam penelitian ini disebutkan bahwa arus kas memberikan pengukuran yang unggul dalam hal menilai kinerja ekonomi dan mampu memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian yang pengukurannya menggunakan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2006) menjelaskan pada harga saham *start-up* perusahaan dipengaruhi oleh arus kas sedangkan pada tahap kedua, harga saham dipengaruhi oleh laba. Pada tahap dewasa ternyata laba dan arus kas sama-sama berpengaruh dalam melihat nilai relevannya. Kemudian pada tahap akhir, harga saham dipengaruhi oleh arus kas operasi dan arus kas pendanaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siklus perusahaan sangat dipengaruhi oleh laba dan arus kas. Sesuai penelitian dari (Almilia & Sulistyowati, 2007) yang menyatakan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada periode krisis. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai unsur-unsur yang hampir sama, dan untuk mengembangkan kembali penelitian ini agar tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur, akan tetapi dapat juga dilakukan pada perusahaan sektor lainnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siklus hidup perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*, dengan judul : **“Analisis Nilai Relevan**

Informasi Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas Pada Setiap Siklus Hidup Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Industri *Consumer Goods*)”

1.2. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Untuk semua pihak yang menggunakan laporan keuangan pasti memiliki kepentingan untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam laporan tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang diangkat adalah

1. a. Apakah terdapat relevansi informasi laba pada perusahaan saat *Start Up*?
- b. Apakah terdapat relevansi informasi arus kas pada perusahaan saat *Start Up*?
- c. Apakah terdapat relevansi informasi nilai ekuitas pada perusahaan saat *Start Up*?
2. a. Apakah terdapat relevansi informasi laba pada perusahaan saat *Growth*?
- b. Apakah terdapat relevansi informasi arus kas pada perusahaan saat *Growth*?
- c. Apakah terdapat relevansi informasi nilai ekuitas pada perusahaan saat *Growth*?
3. a. Apakah terdapat relevansi informasi laba pada perusahaan saat *Mature*?
- b. Apakah terdapat relevansi informasi arus kas pada perusahaan saat *Mature*?
- c. Apakah terdapat relevansi informasi nilai ekuitas pada perusahaan saat *Mature*?
4. a. Apakah terdapat relevansi informasi laba pada perusahaan saat *Decline*?
- b. Apakah terdapat relevansi informasi arus kas pada perusahaan saat *Decline*?

Decline?

c. Apakah terdapat relevansi informasi nilai ekuitas pada perusahaan saat

Decline?

1.2.2 Batasan Masalah

Sampel yang diambil adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Mengenai tahun pengamatannya diambil rentan waktu, yaitu dari periode 2019 sampai dengan 2021. Pemilihan periode tersebut juga memiliki maksud ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dikarenakan pada rentang waktu tersebut terdapat tahun yang terkena dampak dari pandemi covid-19. Perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang diambil contoh, semuanya tetap terdaftar di BEI selama masa periode pengamatan dan perusahaan tersebut juga masuk dalam syarat-syarat sebagai perusahaan yang berada dalam semua tahap siklus hidup dan juga memiliki data keuangan yang lengkap. Semua siklus dijadikan bahan penelitian ini dikarenakan pada tahap tersebut para investor perlu tahu di siklus mana mereka akan melakukan investasi dan menanamkan modalnya.

Secara garis besar investor akan lebih tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang sedang tumbuh berkembang. Perusahaan yang baru dibangun atau perusahaan yang sedang mengalami penurunan kurang begitu diminati oleh investor. Dikarenakan investor tidak akan menanamkan modal kepada perusahaan yang prospek kedepannya kurang menjanjikan.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui relevansi nilai terhadap,

1. a Menguji relevansi informasi laba pada perusahaan saat *Start Up*
b Menguji relevansi informasi arus kas pada perusahaan *Start Up*
c Menguji relevansi informasi nilai ekuitas pada perusahaan *Start Up*
2. a Menguji relevansi informasi laba pada perusahaan saat *Growth*
b Menguji relevansi informasi arus kas pada perusahaan saat *Growth*
c Menguji relevansi informasi nilai ekuitas pada perusahaan *Growth*
3. a. Menguji relevansi informasi laba pada perusahaan saat *Mature*
b. Menguji relevansi informasi arus kas pada perusahaan *Mature*
c. Menguji relevansi informasi nilai ekuitas pada perusahaan *Mature*
4. a. Menguji relevansi informasi laba pada perusahaan saat *Decline*
b. Menguji relevansi informasi arus kas pada perusahaan *Decline*
c. Menguji relevansi informasi nilai ekuitas pada perusahaan *Decline*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini antara lain dapat membantu investor dan kreditor dalam menentukan alat ukur yang paling baik dalam menilai suatu perusahaan dimana perusahaan itu layak diberikan investasi atau menjadi salah satu perusahaan yang mempunyai prospek yang cerah dimasa depan. Sehingga para investor dan kreditor lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya. Dan juga membuat para investor dan kreditor bisa melakukan pekerjaannya dengan baik.

2. LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. *Signaling Theory*

Signaling Theory ini memiliki tujuan untuk memberikan sinyal yang mengandung informasi-informasi. Dalam hal ini adanya *asymmetric information*, dimana *asymmetric information* ini merupakan kondisi apabila informasi hanya dimiliki oleh salah satu pihak saja dan pihak lainnya tidak memiliki informasi yang sama banyaknya. Contohnya adalah apabila manajer disuatu perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail dibandingkan pihak investor yang ada di pasar modal.

Keputusan investor dalam menentukan akan melakukan investasi atau tidak, dipengaruhi oleh tingkat kualitas informasi yang dimilikinya. Hal ini terlihat dimana ketika investor melihat laporan keuangan perusahaan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi dimana dibuat peringkat dalam hal obligasi yang dipublikasikan diharapkan menjadi sinyal positif terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut terhadap para investor (Hanafi M ,2004).

Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena

perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

2.2. Relevansi dan Reliabilitas Laporan Keuangan

Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu, memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai umpan balik. Agar relevan, informasi juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (Kieso et al., 2011).

Para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor, berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat dan lebih baik dalam membantu meramalkan prospek perusahaan pada masa datang dan mengevaluasi kinerja pada saat tertentu. Penelitian mengenai Relevansi Nilai menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis *historical cost* telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian

berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Francis dan Schipper, 1999).

(Kirk et al., 2021) menetapkan empat kriteria fundamental untuk mengakui transaksi maupun peristiwa tertentu dalam laporan keuangan meliputi :

1. Definisi (*Definition*)

Suatu pos akan masuk dalam struktur akuntansi apabila memenuhi definisi elemen laporan keuangan.

2. Keterukuran (*Measurability*)

Suatu pos harus memiliki makna tertentu yang relevan dan dapat diukur jumlahnya dengan reabilitas yang tinggi.

3. Relevansi (*Relevance*)

Informasi yang terdapat (terkandung) dalam pos tersebut memiliki kemampuan untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan.

4. Reliabilitas (*Reliability*)

Informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan keadaan yang digambarkan atau direpresentasikan, dapat diuji kebenarannya (*Verifiable*) dan netral.

Dari kriteria yang telah disebutkan diatas, bisa disimpulkan bahwa transaksi maupun peristiwa yang terjadi dalam laporan keuangan itu benar adanya.

Dengan begitu kita bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi kondisi laporan keuangannya. Dengan adanya informasi yang memang sesuai tersebut, diharapkan investor dapat dengan mudah mengetahui keadaan laporan keuangannya dan dapat diuji kebenarannya.

Penelitian relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan

pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari analisis keuangan adalah untuk mengetahui nilai perusahaan tersebut. Beaver (dalam Puspitaningtyas, 2012) menyebutkan bahwa relevansi nilai pada laporan keuangan akuntansi sebagai kemampuan dalam menjelaskan nilai suatu perusahaan. Manfaat lain dari relevansi nilai adalah dapat menilai pengaruh angka yang terdapat pada laporan keuangan akuntansi dalam menilai fundamental suatu perusahaan. Berdasarkan pasar efisien dijelaskan bahwa pengukuran secara statistik terhadap informasi yang terkandung pada laporan keuangan akuntansi tersebut digunakan oleh investor dalam membuat suatu keputusan (Ball & Brown, 1968)

Dalam menilai kerelevanan dalam suatu penelitian, terdapat tiga metode yang diklasifikasikan oleh (Holthausen & Watts, 2001) yaitu :

1. *Marginal Information Content Studies.*

Penelitian yang mengkaji mengenai informasi akuntansi secara spesifik mampu menambah informasi yang dibutuhkan dalam hal ini adalah investor. Penelitian ini biasanya menggunakan metode yang berhubungan dengan suatu peristiwa untuk mengetahui respon dari para investor terhadap informasi akuntansi yang telah didapat dalam jangka waktu yang relatif singkat. Dalam hal ini informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki

relevansi apabila adanya perubahan harga saham secara signifikan.

2. *Incremental Association Studies.*

Penelitian ini terfokus pada nilai atau angka yang ada pada akuntansi mampu melakukan memprediksi harga atau terdapat perubahan harga saham. Penelitian ini biasanya menggunakan penelitian regresi. Dikarenakan hal ini data data yang digunakan diproses secara statistik. Model Ohlson (1995) dimana penelitiannya menggabungkan nilai pasar perusahaan (harga saham) dengan variabel-variabel lainnya yang dirasa memungkinkan dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

Oleh karena itu Model Ohlson (1995) sebagai berikut :

$$P_t = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \varepsilon$$

Dimana P_t adalah harga saham perusahaan pada tahun tertentu atau pada tahun yang akan dijadikan sampel dan juga simbol β_1 merupakan variable-variabel lainnya yang dirasa mampu memberikan dampak relevansi terhadap perubahan harga saham.

3. *Relative Association Studies.*

Sistem pengukuran ini dalam suatu penelitian hanya membandingkan perubahan saham dengan informasi yang didapat dari akuntansi. Relevansi nilai yang didapatkan dari hal tersebut biasanya menggunakan R^2 untuk melakukan penilaian relevansi dimana apabila R^2 lebih tinggi dapat dinyatakan lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan informasi akuntansi yang didapat.

Francis dan Schipper (dalam Puspitaningtyas, 2012) menjelaskan bahwa terdapat empat perspektif yang digunakan dalam menjelaskan mengenai

relevansi nilai dalam informasi akuntansi meliputi, (a) pendekatan prediksi, dimana informasi akuntansi dapat dinyatakan memiliki relevansi nilai apabila mampu memprospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, (b) pendekatan analisis fundamental, dikatakan bahwa informasi yang didapat mampu untuk mempengaruhi perubahan harga dan mampu mendeteksi penyimpangan harga saham, (c) pengukuran relevansi nilai terkandung dalam laporan keuangan dan dianggap mampu untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya. (d) pendekatan dalam bentuk informasi nilai relevansi dinyatakan bahwa informasi yang relevan kitak informasi tersebut mampu untuk digunakan investor untuk menetapkan harga saham, sehingga pendekatan jenis ini didasari dengan reaksi pasar terhadap informasi yang baru.

2.3. Siklus Hidup Perusahaan

Organisasi yang lahir ketika beberapa individu dan entrepreneur yang terpenggil mengetahui dan kemudian mengambil manfaat dari adanya peluang dalam menggunakan keahlian dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai. Mereka menaklukkan peluang tersebut dengan mendirikan sebuah organisasi untuk menghasilkan sesuatu, baik berupa produk atau jasa. Peluang tersebut perlu dipelihara dengan baik, jika menginginkan kelangsungan atau sustainabilitas dari masa hidup organisasi tersebut. Organisasi yang telah berhasil mengatasi keunikan lingkungannya akan mampu menarik sumber daya dalam menghadapi berbagai permasalahan sebagai upaya mempertahankan pertumbuhan dan daya tahannya. Permasalahan pertama yang dihadapi adalah bertahan dari kerentanan kelahiran organisasi.

Permasalahan lain timbul pada saat organisasi tumbuh, dan ketika organisasi dewasa, permasalahan-permasalahan tersebut harus dikelola untuk menghindari awal kemunduran atau kematian.

Organisasi siklus hidup (OLC) adalah model yang mengusulkan bahwa bisnis, dari waktu ke waktu, kemajuan melalui rangkaian cukup diprediksi tahap perkembangan. Model ini terkait dengan studi pertumbuhan dan pengembangan organisasi. Hal ini didasarkan pada sebuah metafora biologis organisme hidup, yang memiliki pola teratur pengembangan: kelahiran, pertumbuhan, kematangan, penurunan, dan kematian. Demikian pula, OLC usaha telah dipahami secara umum memiliki empat tahap perkembangan: *start-up*, pertumbuhan, kematangan, dan penurunan, dengan diversifikasi kadang-kadang dianggap sebagai tahap tambahan datang antara kematangan dan penurunan. Untuk menilai pada tingkat dan tahap apakah kondisi perusahaan, setiap tahapan siklus hidup memiliki karakter tersendiri.

Tahapan siklus hidup dalam Gort dan Klepper (1982) dalam (Dickinson, 2011) sebagai berikut

a. Tahap *Start up* / Pendirian

Perusahaan yang berada di tahap pertama (*start-up*) merupakan tahap dimana mereka akan mengalami pertumbuhan pendapatan dan keuntungan yang relatif lambat. Perusahaan yang berada pada tahap ini laba yang diperoleh lebih sedikit, dikarenakan mereka sedang berusaha mendapatkan konsumen, sehingga perusahaan mengeluarkan kas untuk promosi dan ekspansi. Kondisi ini dapat menekankan laba jangka pendek tetapi diharapkan akan mendatangkan laba jangka panjang di masa depan.

Arus Kas Investasi perusahaan dinyatakan Black (1998) akan sangat berpengaruh dalam menilai nilai perusahaan di tahap *start-up* ini. Karena untuk mengembangkan dan mempertahankan pangsa pasar serta menguasai teknologi agar perusahaan dapat bertumbuh (*growth*) diperlukan pengeluaran investasi yang sangat besar.

Arus Kas Pendanaan yang positif, yakni arus kas yang masuk dari aktivitas pendanaan harus lebih besar dibandingkan arus kas keluarnya. Pada tahap ini perusahaan hanya memiliki sedikit aktiva dan sebagian besar porsi nilai perusahaan terdiri dari kesempatan tumbuh (*growth opportunities*). Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar untuk melakukan investasi agar kesempatan tumbuh dapat diwujudkan.

Arus Kas Operasi perusahaan di tahap ini juga diperkirakan akan bernilai negatif karena perusahaan masih dalam tahap pencarian pangsa pasar dan dimungkinkan masih belum mampu menghasilkan arus kas masuk dari aktivitas operasi dalam jumlah yang lebih besar daripada arus kas keluarnya (Juniarti & Limanjaya, 2005).

b. Tahap *Growth* / Tumbuh

Ketika berada pada tahap *growth* ini, konsumen mulai mengenal produk yang perusahaan produksi dengan jumlah penjualan dan laba yang meningkat pesat dibarengi dengan promosi yang kuat. Hal ini akan menyebabkan semakin banyak penjual dan distributor yang turut terlibat dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dari meningkatnya permintaan pasar terhadap produk perusahaan tersebut. Arus Kas Operasi perusahaan pada tahap ini juga akan mengalami peningkatan dari pada tahap sebelumnya. Oleh karena perusahaan

sudah berhasil memperoleh pangsa pasar dan mendapatkan kenaikan pendapatan, maka arus kas dari aktivitas perusahaan akan lebih meningkat. Di tahap *growth* ini sama halnya seperti di tahap *start-up*, yakni perusahaan masih melakukan pengeluaran investasi yang sangat besar untuk mengembangkan dan mempertahankan pangsa pasar serta menguasai teknologi. Begitu juga dengan aktivitas pendanaan diperlukan lebih besar lagi dibandingkan dengan tahap *start-up*.

Tujuannya yaitu, untuk meraih dana dalam meningkatkan keuntungan yang lebih tinggi lagi, yakni dengan menginvestasikan dana tersebut (*investing activity*) ke dalam *fixed assets* yang lain untuk memenuhi permintaan pasar (Weston dan Brigham, (1979) dalam (Juniarti & Limanjaya, 2005)). Pada tahap ini kesempatan tumbuh (*growth opportunities*) perusahaan menjadi lebih tinggi daripada tahap sebelumnya dan perusahaan telah memperoleh sejumlah aset-aset yaitu hasil dari investasi pada tahap sebelumnya (Juniarti & Limanjaya, 2005).

c. Tahap *Mature* / Kedewasaan

Di tahap dewasa produk perusahaan mengalami titik jenuh dengan ditandai dengan tidak bertambahnya konsumen yang ada sehingga angka penjualan tetap dititik tertentu dan jumlah keuntungan yang menurun serta penjualan cenderung akan turun jika tidak dibarengi dengan melakukan strategi untuk menarik perhatian konsumen dan para pedagang. Karena sudah banyak pesaing, para pedagang mulai meninggalkan persaingan dan yang baru tidak akan banyak terlibat karena jumlah konsumen yang tetap dan cenderung turun. Di tahap ini arus kas investasi perusahaan untuk *fixed assets* mulai menurun,

melainkan perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari aset yang ditanamkan dari dua periode siklus sebelumnya. Arus kas pendanaan perusahaan di tahap ini juga akan berkurang, karena selain perusahaan sudah mampu melakukan pembayaran sendiri dengan memiliki arus kas operasi yang positif dalam jumlah besar, perusahaan sudah tidak membutuhkan pendapatan dana yang terlalu besar seperti pada tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini, meskipun nilai kesempatan tumbuh (*growth opportunities*) merupakan salah satu komponen utama, tetapi relatif menjadi berkurang dibandingkan dengan tahap *start-up* dan *growth*, sedangkan nilai aktiva mulai bertambah (Juniarti & Limanjaya, 2005).

d. Tahap *Decline* / Penurunan

Pada tahap *decline* produk perusahaan mulai ditinggalkan konsumen untuk beralih ke produk lain karena produk tersebut sudah tidak memenuhi kebutuhan konsumen atau ada produk lain yang lebih bagus baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini akan mengakibatkan jumlah penjualan dan keuntungan yang diperoleh produsen dan pedagang akan menurun drastis atau perlahan tapi pasti dan akhirnya mati. Persaingan yang disebabkan para pesaing dapat lebih menawarkan pilihan yang lebih menarik membuat para konsumen mulai berpindah ke pesaing lain.

Arus kas perusahaan juga akan ikut menurun. Pada tahap ini arus kas operasi dapat memberikan informasi seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan modal atas kegiatannya sendiri.

Arus kas operasi pada tahap ini sudah tentu akan semakin menurun. Pada tahap ini, aktivitas arus kas operasi berguna bagi perusahaan untuk memberikan

informasi seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan modal atas kegiatan operasinya sendiri, yakni untuk membayar kepada para debitur dalam kasus likuidasi (Juniarti & Limanjaya, 2005). Arus kas investasi pada tahap ini berguna bagi perusahaan untuk memberikan informasi seberapa besar dana yang diperoleh dari hasil penjualan aset-aset perusahaan untuk membayar pengembalian hutang kepada debitur. Arus kas pendanaan pada tahap ini juga berguna untuk memberikan informasi kepada perusahaan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang- hutangnya kepada debitur.

2.4. Laba

Laba menurut IAI sebagai hasil dari kenaikan manfaat ekonomi dalam satu periode akuntansi dalam bentuk keuntungan dari penjualan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan naiknya ekuitas akan tetapi hal tersebut bukan dari kontribusi penanaman modal (IAI, 2007). Menurut Stice (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Informasi tentang laba ini dapat juga digunakan untuk efisiensi dalam penggunaannya yang ada pada perusahaan yang dapat diwujudkan dalam tingkat kembalian, pengukuran prestasi manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, dasar kompensasi, dan pembagian bonus, alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dasar untuk kenaikan kemakmuran dan juga sebagai dasar dividen (Ghozali, 2016)

Laba akuntansi menurut Belkoui (2006) juga memiliki karakteristik dan beberapa keunggulan dan terdapat lima karakteristik tentang laba sebagai berikut:

1. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk *cost histories*.
2. Laba akuntansi didasari pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
3. Laba akuntansi didasari pada postulat periode dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
4. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.5. Arus Kas

Arus Kas pada PSAK 2 dijelaskan tentang arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Jika kita mengkaitkan dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas mampu memberikan informasi yang memungkinkan untuk digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah, serta waktu arus kas digunakan dalam rangka dapat adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Laporan arus kas dilakukan selama periode berjalan dan memiliki klasifikasi yang dibagi menjadi tiga, yang meliputi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menerapkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan dengan cara paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut.

Jika kita melihat dari sudut pandang aktivitas, maka memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat menilai tentang pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009:32), entitas tersebut mengatakan bahwa arus kas dapat dibagi berdasarkan klasifikasi menurut aktivitasnya yaitu :

1. Arus Kas Operasi, adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dana aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas, yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa sumber pendanaan dari luar.
2. Arus Kas Investasi, adalah perolehan dan pelepasan jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. Arus Kas Pendanaan, adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Terpisahnya arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab dapat memperkirakan klaim arus kas masa depan oleh para investor.

2.6. Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas (*equity book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Menurut Wild dan Subramanyam (2007:223) dijelaskan bahwa nilai buku per lembar saham merupakan berasal dari likuidasi

perusahaan pada jumlah tertentu yang dilaporkan pada neraca.

Nilai buku merupakan istilah yang sudah sering digunakan yang mengacu pada nilai aktiva bersih yaitu, total aktiva dikurangi dengan klaim terhadapnya.

Begitu juga menurut Brigham & Gapenski (2006 : 631), mengenai harga per nilai buku dijelaskan bahwa hal tersebut berasal dari perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham. Dimana kita dapat mengetahui book value per share tersebut berasal dari modal yang dimiliki dengan jumlah saham yang beredar.

Nilai buku ekuitas (*book value*) per lembar saham menunjukkan aset bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku ekuitas (BV) secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Ekuitas membantu dalam menghitung nilai buku (*book value*) suatu perusahaan. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, sehingga nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2013:82) dan (Kieso et. al., 2011: 532).

2.7. Hubungan Siklus Hidup Perusahaan dengan Informasi Laba, Arus Kas dan Nilai Ekuitas

Siklus hidup perusahaan yang terjadi sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh pihak- pihak tertentu seperti pihak investor dan kreditor yang dapat melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan. Sehingga mereka juga mampu

menentukan cara apa yang tepat dalam menilai perusahaan itu setelah mereka tahu siklus hidup perusahaannya.

Myers (1997) seperti yang dikutip Black (1998) menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut dimana konsep nilai perusahaan menjelaskan bahwa masing-masing tahap siklus hidup perusahaan berhubungan dengan besarnya laba dan arus kas yang dihasilkan perusahaan. Nilai perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu aset dan kesempatan untuk tumbuh (*growth opportunities*). Karena proporsi kedua komponen tersebut berbeda antar tahap siklus hidup perusahaan, informasi ukuran kinerja akuntansi yang disediakan pada masing-masing tahap siklus hidup untuk masing-masing komponen juga berbeda, demikian pula relevansi nilai ukuran kinerja akuntansi tersebut. Black (1998) memperoleh bukti empiris bahwa siklus hidup perusahaan mempengaruhi relevansi nilai ukuran laba dan arus kas.

Para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor dimana mereka memiliki kepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada saat tertentu. Posisi perusahaan pada suatu saat tertentu harus dipertimbangkan dengan memasukkan perusahaan itu kedalam kategori siklus hidup, sehingga dapat lebih memahami posisi tahap siklus hidup perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat menentukan informasi yang layak dipakai dalam menjelaskan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

2.8. Model Penelitian

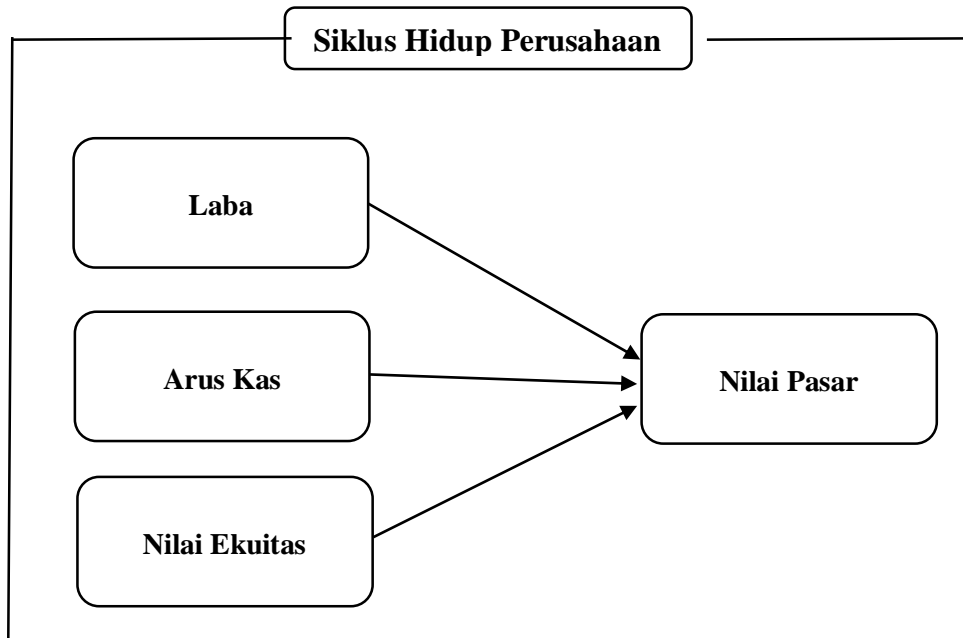


Diagram 2.1 Model Penelitian

Sumber: diolah oleh penulis

2.9. Hipotesis

Bagi perusahaan yang berada pada tahap *growth*, arus kas dapat dibuktikan lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan dengan laba. Hasil pengujian membuktikan bahwa arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar. Oleh karena itu, arus kas investasi dan pendanaan lebih memiliki daya informasi yang relevan untuk menilai kinerja (*performance*) suatu perusahaan yang berada ditahap *growth* (Juniarti & Limanjaya, 2005). Akan tetapi perlu kita ketahui variable tersebut akan lebih cocok dijadikan tolak ukur oleh investor ketika berada pada siklus hidup yang dimana, hal tersebut harus diuji kebenarannya, karena selama ini relevansi nilai lebih pada tahap *growth* ini, laba akan meningkat pesat, konsumen telah mengetahui produk yang dijual oleh perusahaan, begitu juga dengan arus kas

operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan yang akan meningkat juga. Ini adalah hal yang wajar karena perusahaan harus memenuhi permintaan pasar. Pada tahap ini dihipotesiskan sebagai berikut :

2.9.1 Informasi Laba dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

Studi yang dilakukan oleh Collins et al. (1997) memiliki hasil dimana laba dan nilai buku memiliki relevansi didalamnya dan menunjukkan peningkatan yang digunakan investor dalam menentukan dasar melakukan investasi dimasa yang akan datang. Ball & Brown (1968) juga mengawali penelitian informasi akuntansi yang digunakan yaitu *earnings* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis yang berupa *earnings* dapat menyampaikan informasi yang relevan mengenai nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan mengenai hipotesis sebagai berikut :

H1a: Informasi laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap *Start-Up*.

H1b: Informasi laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap *Tumbuh growth*

H1c: Informasi laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap *Mature*

H1d: Informasi laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap *Decline*

2.9.2 Informasi Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian Shamki (2013) dalam variabelnya dijelaskan bahwa arus kas operasional untuk melihat relevansi nilai yang terkandung dalam informasi

tersebut menggunakan tiga proksi saham yaitu, *average share price, annual closing price, share price after a three month.*

Jika dilihat dari penelitian ini, dijelaskan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga arus kas bukan menjadi pilihan investor dalam melihat nilai perusahaan tersebut.

Penelitian Kwon (2009) yang memiliki judul "*The value relevance of book value, earnings and cash flow*" dimana dalam penelitian itu, hasil yang didapatkan bersifat lebih relevan ketika kedua komponen itu digabungkan dalam melihat nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

H2a: Informasi Arus Kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap

Start-Up.

H2b: Informasi Arus Kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap

Tumbuh (growth)

H2c: Informasi Arus Kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap

Mature

H2d: Informasi Arus Kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap

Decline

2.9.3 Informasi Nilai Ekuitas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian (Ohlson, 1995) dijelaskan bahwa nilai ekuitas diduga memiliki relevansi nilai dikarenakan bahwa dalam penelitiannya dijelaskan mampu untuk melihat pendapatan normal masa depan perusahaan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian Andriantomo & Yudianti (2013) dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam sistem akuntansi terdapat informasi yang saling melengkapi antara nilai buku ekuitas dan laba. Hal ini dikarenakan didasari dari neraca yang mampu memberikan nilai bersih dalam sumber daya perusahaan, dan laba yang berasal dari pelaporan laba rugi yang mampu mencerminkan hasil dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

H3a: Informasi Nilai Ekuitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap *Start-Up*.

H3b: Informasi Nilai Ekuitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap *Tumbuh (growth)*

H3c: Informasi Nilai Ekuitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap *Mature*

H3d: Informasi Nilai Ekuitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada tahap *Decline*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan waktu pengumpulannya berupa data *time series*. Berdasarkan sumber lainnya adalah laporan keuangan yang diaudit dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data Sekunder tersebut didapat dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka, yang kemudian diolah dan diinterpretasikan untuk memperoleh makna dari data tersebut.

3.2. Metode Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1 Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar Oleh BEI

No	Sektor	P/E Ratio			DER		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	AGRICULTURE	27	20	15	0,75	2,05	0,96
2	MINING	12	11	9,45	-1,91	2,79	0,77
3	BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS	19	7,57	19	1,55	1,93	0,87
4	MISCELLANEOUS INDUSTRY	17	6,41	12	0,35	1,74	0,71
5	CONSUMER GOODS INDUSTRY	10	17	20,4	0,66	0,93	1,01
6	PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION	11	6,66	35	1,09	1,05	0,48
7	INFRASTRUCTURE, UTILITIES AND TRANSPORTATION	23	16	20	0,73	0,8	0,97
8	FINANCE	24	28	21	3,54	3,38	2,1
9	TRADE, SERVICES & INVESTMENT	15	-1,46	20	0,4	1,06	0,84

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2000)

Perusahaan ini dipilih karena perusahaan pada sektor *consumer goods industry* merupakan jenis perusahaan yang selama masa pandemi ini memiliki ke stabil laporan keuangannya walaupun krisis global sedang melanda ditandai dengan

pertumbuhan perusahaan yang semakin naik. Bisa dilihat dalam tabel tersebut dimana *Price Earning Ratio* atau yang kita sebut PER memiliki pergerakan yang cenderung naik, dan juga PER ini mengindikasikan harga saham yang ada ini sama dengan jumlah pendapatan bersih yang dimiliki selama tahun berjalan. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *purpose judgement sampling*. Metode ini adalah metode tipe pemilihan sampel secara tidak acak (*non probabilitas*) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah

1. Perusahaan memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang termasuk dalam katagori siklus hidup.
2. Perusahaan yang diambil sebagai sampel harus tetap terdaftar di BEI untuk periode 2017 sampai dengan 2021.
3. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan harus lengkap dan juga menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah)
4. Perusahaan yang melampirkan *closing price* dan *outstanding shares*
5. Perusahaan yang memiliki tanggal penerbitan laporan keuangan.

3.3. Variable Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian adalah variabel yang terdapat dalam penelitian. Konsep nilai perusahaan menjelaskan bahwa masing-masing tahap siklus hidup perusahaan berhubungan dengan besarnya laba, arus kas dan nilai buku ekuitas yang dihasilkan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, *recognized net assets* merupakan *assets in place* dari perusahaan tersebut sedangkan *unrecognized net assets* adalah kesempatan tumbuh (*growth opportunity*) yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas (sesuai dengan

yang dikutip Black, 1998).

Maka nilai pasar suatu perusahaan pada tahun tertentu dapat dijelaskan menggunakan 4 macam regresi untuk menguji hal tersebut dimana diuji pada saat *start up*, kemudian regresi kedua pada saat *growth*, dan ketika regresi dilakukan pada tahap *mature* setelah itu regresi dilakukan pada saat *decline*.

Dan hal tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pit} = \alpha + \beta_1.\text{LBit} + \beta_2.\text{AK} + \beta_3.\text{BV}$$

+ ε Keterangan :

- Pit = Nilai pasar
- Lbit = Laba bersih sebelum pajak
- AK = Arus Kas
- BV = Nilai Ekuitas
- α = Konstanta
- β_1 = Parameter LB
- β_2 = Parameter AK
- β_3 = Parameter BV

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variable dependennya adalah nilai suatu perusahaan yang dinyatakan dalam nilai pasar kemudian cara menghitung NP adalah perkalian *Outstanding Share* dengan *Closing Price*.

b. Variabel Independen (X)

Dalam Penelitian ini beberapa Variable Independennya adalah

- a. Laba (NI), adalah Laba atau rugi sebelum pajak yang diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan.
- b. Arus Kas, adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.
- c. Nilai Ekuitas, adalah merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku ekuitas (*book value*) per lembar saham menunjukkan aset bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

3.4. Klasifikasi Siklus Hidup Perusahaan

Perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer goods* utamanya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan produk. Perusahaan tersebut focus utama dalam mendapatkan laba berasal dari bagaimana perusahaan tersebut berhasil menjual produknya kepada konsumen.

Pengklasifikasian yang dikembangkan oleh Dickson (2007) berdasarkan *cash flow patterns*. Hal ini dikarenakan pola dalam membaca arus kas dirasa dapat memberikan informasi secara lebih lengkap dalam menggambarkan perusahaan tersebut. Proksi arus kas juga dilihat sebagai hal yang selaras dengan bentuk fungsional mengenai profitabilitas. Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa hubungan non linier antara siklus hidup perusahaan dan variabel lainnya yang meliputi pendapatan, penjualan maupun pembayaran dividen memiliki kesamaan konsistensi dari hasil yang didapatkan dalam menggunakan pola arus kas sebagai proksi dalam penentuan siklus hidup

perusahaan. Arus kas mampu menangkap hasil keuangan pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan, oleh karena itu pola arus kas dianggap sebagai proksi yang tepat.

Klasifikasi berdasarkan arus kas meliputi :

Tabel 3.2 Klasifikasi Siklus Hidup Perusahaan

Jenis Arus Kas	Start-Up	<i>Growth</i>	<i>Mature</i>	<i>Decline</i>
Operasi	(-)	(+)	(+)	(-)
Investasi	(-)	(-)	(-)	(+)
Pendanaan	(+)	(+)	(-)	(+/-)

Perusahaan yang ada pada sektor *consumer goods* dapat dikategorikan menjadi *start-up*, *growth*, *mature*, *decline* berdasarkan kriteria diatas. Apabila arus kas operasinya berada pada tahap negatif, serta arus kas investasinya juga negatif dan arus kas pada tahap pendanaan tersebut bernilai positif maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori *start-up*. Apabila arus kas yang didapat positif, serta arus kas investasinya juga negatif dan arus kas pendanaannya bernilai positif maka hal tersebut dapat di klasifikasi bahwa siklus hidup perusahaan tersebut berada pada tahap *growth*. Sedangkan ketika arus kas operasi pada tahap positif, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dalam posisi negatif dapat disebutkan sebagai *mature*. Perusahaan masuk dalam kategori *decline*, memiliki arus kas operasional yang negatif, serta arus kas investasi yang cenderung positif serta pendanaan yang sedang mengalami posisi negatif.

3.5. Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian terhadap model analisis regresi harus dipenuhi asumsi yang mendasari model regresi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji

mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar dari gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki manfaat untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dasar Pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas dengan Uji Statistik yang sederhana merupakan cara untuk melihat kurtosis dan skewness dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2016), Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) juga digunakan untuk menguji normalitas data.

Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi dengan normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi dengan normal. Untuk menerima atau menolak hipotesis digunakan :

Jika $Sig > 5\%$ maka : H_0 diterima

Jika $Sig < 5\%$ maka : H_0 ditolak

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF >$ daripada 10 (karena $VIF = 1/Tolerance$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso.2002 : 206)

3.5.3 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka

dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan tes Durbin-Watson.

Tabel 3.3 Durbin-Watson Test

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada autokorelasi (+)	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak Ada autokorelasi (+)	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak Ada autokorelasi (+)	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak Ada autokorelasi (+)	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak Ada autokorelasi (+)	Tidak Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Point Penting :

3. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah mengalami heterokedastisitas.

4. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikan dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat kesalahan analisis 5%.

Untuk menolak atau menerima hipotesis digunakan :

Jika $Sig < 5\%$ maka : H_a diterima.

Jika $Sig > 5\%$ maka : H_a ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir dalam bab ini menjadi bagian dari penulis dalam menyampaikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang disampaikan dalam bab ini sepenuhnya berasal dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui relevansi nilai terhadap laba, arus kas dan nilai ekuitas pada siklus hidup perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Tidak hanya mencari tahu mengenai relevansi, akan tetapi dibalik alasan memilih sektor industri *consumer goods* dilihat berdasarkan sepuluh daftar perusahaan terbesar dalam industri tersebut memiliki keunggulan masing-masing dan pada kenyataannya mampu bertahan bahkan pada kondisi perekonomian dunia sedang tidak baik-baik saja dikarenakan ada wabah covid-19. Kesimpulan mengapa menggunakan *consumer goods* sebagai bahan penelitian ini didasari oleh kemampuan Perusahaan dalam beradaptasi dengan segala macam keadaan yang bisa membuat Perusahaan mereka berada di kondisi kurang baik.

Dilihat dari kontribusi laba yang didapatkan oleh sepuluh Perusahaan tersebut, sangat menjadi indikator bagi investor untuk melakukan penanaman modal. Hal ini tidak lepas dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini melihat dari kualitas laba. Investor akan sangat terpacu untuk dapat membeli saham Perusahaan tersebut dikarenakan ketika wabah covid-19 masuk ke Indonesia dan banyak Perusahaan lain harus gulung tikar, akan tetapi Perusahaan di sektor *consumer goods* masih dapat mendapatkan keuntungan yang sangat

besar jika dilihat dari ekonomi global yang sedang runtuh dikarenakan covid-19.

Tabel 0.1 Sepuluh Perusahaan Dengan Pendapatan Laba Terbesar pada Sektor Consumer Goods (dalam miliar)

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	LABA TAHUN				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	12,671	13,538	13,722	8,581	7,137
2	GGRM	Gudang Garam Tbk.	7,755	7,792	10,881	7,648	5,605
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,005	9,081	7,393	7,164	5,758
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,145	4,962	5,903	8,752	11,204
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	3,531	4,659	5,360	7,419	7,900
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,453	2,497	2,538	2,800	3,232
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.	1,631	1,760	2,039	2,098	1,211
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,322	1,760	1,206	286	666
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	712	702	1,036	1,110	1,277
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	979	764	661	681	792

+

Dalam sepuluh Perusahaan yang memiliki pendapatan laba terbesar pada sektor *consumer goods* ini didominasi oleh industri rokok, dan juga terdapat industri farmasi didalamnya. Penjelasan paling sederhana mengapa industri kretek sangat tinggi labanya salah satunya disebabkan oleh budaya dan kebiasaan rakyat Indonesia dalam membeli rokok sehari-hari. Sebagai contoh Perusahaan kretek, disamping penjualannya yang sangat tinggi, akan tetapi harga pokok produksi yang digunakan relatif rendah, hal ini juga yang menyebabkan Perusahaan kretek mampu menghasilkan laba yang sangat besar. Akan tetapi tidak hanya itu, Perusahaan farmasi juga tidak kalah untuk melakukan segala upaya mereka untuk bisa konsisten masuk dalam Perusahaan-perusahaan yang memiliki laba yang sangat besar. Hal yang paling berdampak adalah

kemampuan Perusahaan farmasi untuk dapat beradaptasi disegala kondisi. Ketika terjadi wabah covid-19 dimana sebagian Perusahaan mengalami kebangkrutan, akan tetapi Perusahaan farmasi mendapatkan peningkatan laba bahkan ketika terjadi wabah covid-19. Hal itu tidak terlepas dari peran pemerintah yang melibatkan Perusahaan farmasi untuk bisa berkontribusi lebih dalam penanganan covid-19.

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada tahap start-up disinilah investor sangat menginginkan melakukan investasi, hal ini tidak terlepas dari variabel yang digunakan dan juga nyatanya mempengaruhi variabel dependen. Dan juga tingkat penjualan yang tinggi serta jenis produk yang dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan bagi pelanggan. Dan juga walaupun pandemi melanda, tidak membuat tingkat penjualan perusahaan tersebut goyang jika dibandingkan dengan sektor perusahaan lain di BEI. Sehingga investor dengan bebas memilih menggunakan analisis pada bagian laba, arus kas dikarenakan semua variabel tersebut mempengaruhi dalam relevansi nilai. Akan tetapi tidak untuk nilai ekuitas, dalam hal ini nilai ekuitas tidak dapat menjadi bahan analisis bagi investor dalam melakukan investasi, dikarenakan informasi yang ada pada nilai ekuitas dirasa masih kurang bagi investor dan juga untuk perusahaan yang ada pada tahap start-up biasanya nilai ekuitas yang terkandung masih minim informasi yang dapat digali oleh investor.

Siklus hidup perusahaan pada tahap *growth* juga tidak kalah menariknya. Hal ini bisa dilihat dari variabel yang digunakan, semuanya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini sangat memudahkan investor untuk melakukan analisa terhadap perusahaan yang berada pada siklus hidup

tersebut. Hal ini juga dipengaruhi dari jenis barang yang dijual, bagaimana mereka membuat pelanggan selalu tertarik untuk membeli produk mereka dan juga walaupun pandemi melanda, ternyata tidak terlalu memberikan pengaruh buruk terhadap perusahaan mereka.

Pada tahap *mature*, perusahaan pada posisi tingkat penjualan sedang dalam posisi stagnan, hal ini juga mungkin terpengaruh akan pandemi yang sedang melanda. Walaupun perusahaan sedang dalam siklus hidup ini, tetap saja membuat para investor untuk tertarik dalam investasi pada perusahaan tersebut, dikarenakan dalam tahap ini semua variabel yang ada memiliki kemampuan dalam mempengaruhi relevansi nilai.

Pada tahap *decline* sampel yang didapat tidak mencukupi dan memiliki kelayakan untuk dilakukan kesimpulan. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang tercantum kurang untuk melakukan hal tersebut. Akan tetapi dari beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa perusahaan yang berada pada siklus hidup *decline* kebanyakan sudah tidak menarik bagi investor untuk mencari tahu mengenai perusahaan tersebut sehingga para investor cenderung tidak akan melakukan investasi kepada perusahaan pada tahap tersebut.

Melakukan analisis mengenai investor dalam memilih investasi, hal ini juga berlaku pada Perusahaan lainnya. Sebagai contoh, dalam melakukan penempatan deposito berjangka panjang maupun berjangka pendek. Kita tidak serta merta hanya melihat dari berapa bunga perbankan yang ditawarkan oleh pihak bank kepada kita sebagai pemilik modal. Kita juga harus melakukan analisis tentang kesanggupan pihak bank dalam pencairannya, kita juga harus melihat apakah bank tersebut laporan keuangannya sehat dalam lima tahun terakhir. Hal-hal itulah yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Sehingga dapat disimpulkan ketika ingin melakukan suatu Tindakan yang dapat memberikan keuntungan Perusahaan dimasa depan wajib melakukan analisis terlebih dahulu, hal pencegahan ini harus dilakukan untuk mengurangi salah pengambilan keputusan yang bisa berakibat buruk bagi perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam mempengaruhi hasil penelitian. Dimana sampel yang digunakan hanya yang berkaitan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu yang digunakan hanya pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Sehingga penelitian bisa menggunakan rentang waktu yang lebih luas dalam melakukan penelitian. Pada rentang lima tahun tersebut ternyata jumlah sampel yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan pada semua siklus hidup perusahaan tidak terjadi dikarenakan jumlah batas sampel minimum yang dibutuhkan untuk siklus hidup perusahaan pada tahap *decline* tidak terpenuhi. Keterbatasan lainnya juga terdapat dari jumlah variabel yang digunakan, dimana jumlah variabel yang digunakan hanya berjumlah tiga variabel.

5.3. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Penambahan variabel dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan, dimana penelitian berikutnya dapat mencari variabel lainnya yang dapat menjadi tolak ukur baru yang digunakan dalam melakukan penilaian bagi investor dalam melakukan investasi.
- b. Peneliti dapat melakukan penelitian dimasa non pandemi dimana hal tersebut pasti akan mempengaruhi hasil yang dilakukan. Ketika pandemi terjadi sudah bisa dipastikan perekonomian juga pasti akan terdampak, dan

juga pasti mempengaruhi daya beli konsumen kepada produk produk yang ditawarkan kepada konsumen.

c. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi lima tahun. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas periode yang penelitian dengan menambahkan tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel yang dijadikan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Fitriah, A. L. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *ASSETS Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 233–250. <https://doi.org/10.24252/v6i2.2906>
- Adhani, Y. S., & Subroto, B. (2012). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*.
- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*, 2(1), 1–25.
- Agusti, R. R., & Rahman, A. F. (2011). Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1–22.
- Almilia, L. S., & Sulistyowati, D. (2007). Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Disekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*, 1–17.
- Andari, C. R., Desiyanti, Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Kinerja Perusahaan pada Pelaporan Corporate Social Responsibility yang Dimoderasi Siklus Hidup Perusahaan di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2694–2711.
- Andriantomo, & Yudianti, Fr. N. (2013). The Value Relevance of Accounting Information at Indonesia Stock Exchange. *The 2013 IBEA, International Conference on Business, Economics, and Accounting*.
- Anggono, A., & Baridwan, Z. (2003). Pengaruh Kebijakan Pembagian Dividen, Kualitas Akrua dan Ukuran Perusahaan pada Relevansi Nilai Dividen, Nilai Buku, dan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 393–403.
- Ardila, L. N., & Setiawan, D. (2019). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Studi Perbandingan Antara Perusahaan BUMN dan Perusahaan Non-BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 126. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i2.313>

- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.2307/2490232>
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). The Relevance of the Value Relevance Literature For Financial Accounting Standard Setting: Another View. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.246861>
- Chasanah, C., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham, dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi Terhadap Relevansi Nilai dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Collins, D. W., Maydew, E. L., & Weiss, I. S. (1997). Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 39–67. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00015-3](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00015-3)
- Dickinson, V. (2011). Cash Flow Patterns as a Proxy for Firm Life Cycle. *The Accounting Review*, 86(6), 1969–1994. <https://doi.org/10.2308/accr-10130>
- Dwimulyani, S. (2019). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.25105/jipak.v5i2.4474>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habbe, A. H., & Jogiyanto. (2001). *Studi Terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospektor dan Defender, dan Hubungannya dengan Harga Saham: Analisis dengan Pendekatan Life Cycle Theory*.
- Hastuti, S. (2011). Titik Kritis Manajemen Laba pada Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis Manajemen Laba Riil dan Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 107–122. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.07>
- Holthausen, R. W., & Watts, R. L. (2001). The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 3–75. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00029-5](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00029-5)
- Hung, M. (2001). Accounting standards and value relevance of financial statements: An international analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 30(3), 401–

420. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00011-8](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00011-8)

- Indra dan Fazli Syam. 2004. Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai. Simposium Nasional Akuntansi VII
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Juniarti, & Limanjaya, R. (2005). Mana Yang Lebih Memiliki Value-Relevant : Net Income atau Cash Flows. (Studi Terhadap Siklus Hidup Organisasi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 22–42. <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/>
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., Tiswiyanti, W., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Financial Accounting* (IFRS). John Willey & Sons. Inc.
- Kirk, D. J., Block, F. E., Brown, V. H., Lauver, R. C., March, J. W., Mosso, D., & Sprouse, R. T. (2021). *Statement of Financial Accounting Recognition and Measurement in Financial Statements of Business Enterprises*.
- Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5802>
- Kwon, G. J. (2009). The Value Relevance of Book Values, Earnings and Cash flows: Evidence from South Korea. *International Journal of Business and Management*, 4(10). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n10p28>
- Lako, A. (2007). *Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan Untuk Pasar Saham : Pengujian Berbasis Teori Valuasi dan Pasar Efisien*. <https://www.researchgate.net/publication/331175346>
- Linda, & Fazli, S. B. Z. (2005). Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*, 8.
- Lisnawati, C., & Sebrina, N. (2019). Perilaku Manajemen Laba Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1307–1321.

<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.144>

- Meiliana dan, R., & Misniasih, E. (2018). Titik Kritis Manajemen Laba Pada Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 59–69.
- Nugroho, H., Warsini, S., & Rahman, A. (2013). Pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam penilaian perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke-2*, 401–414.
- Nurul Husna, Y., & Haryanto. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kebijakan Cash Holding dengan Diversifikasi Geografis sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* •, 4(2), 223–251.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1995.tb00461.x>
- Pinasti, M. (2004). Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 738–753.
- Pratiwi, W., & Syafruddin, M. (2022). Laporan Auditor, Ukuran Auditor dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173–186. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.173-186>
- Puspa, D. F., Minovia, A. F., & Zaitul. (2022). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Pengungkapan Upaya Digitalisasi dan Modal Inlektual dengan Modal Manusia Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 19–40. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.10820>
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 164–183.
- Robu, M. A., & Robu, I. B. (2015). The Influence of the Audit Report on the Relevance of Accounting Information Reported by Listed Romanian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 20, 562–570. <https://doi.org/10.1016/S2212->

- Sari, L. (n.d.). *Analisis Pengaruh Relevansi Nilai Informasi Laba, Nilai Buku Ekuitas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham*.
- Sari, N. K., & Kusuma, D. W. (2022). Keputusan Struktur Modal Ditinjau dari Siklus Hidup Perusahaan dan Risiko Bisnis pada Perusahaan Teknologi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 198–206. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7769>
- Sari, S. M. (2004). Analisa Terhadap Relevansi Nilai (value-relevance), Laba, Arus Kas dan Nilai buku ekuitas Ekuitas: Analisa Diseputar Periode Krisis Keuangan 1995 – 1998. *Simposium Nasional Akuntansi VII.*, 862882.
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89.
- Setyaningtyas, T. (2009). *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan, dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*.
- Shamki, D. (2013). The Influence of Economic Factors on the Value Relevance of Accounting Information in Jordan. *International Journal of Business and Management*, 8(6). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n6p89>
- Sinarto, R. J., & Christiawan, J. J. (2014). Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 303–315.
- Sutikno, I., & Sabeni, A. (2000). Evaluasi Terhadap Relevansi, Reliabilitas, dan Komparabilitas Laporan Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan “Go Public” di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 225–236.
- Widiastuti, N. P. E., & Meiden, C. (2012). Moderasi Deferred Tax Expense Atas Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2010. *Jurnal InFestasi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/infestasi.v8i1.1251>
- Widiastuti, N. P. E., & Meiden, C. (2013). Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas dengan Dimoderasi oleh Aspek Perpajakan. *Media Riset Akuntansi*, 3(1), 105–125.